

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02

Finola Anastasia Putri<sup>1)</sup>, Fajar Cahyadi<sup>2)</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16260

<sup>123</sup> Prodi PGSD, FIP UPGRIS

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siswa pengguna aplikasi *TikTok* dan berpengaruh pada perilaku dan sikapnya yang lebih suka lagu-lagu yang tidak pantas di usianya, hasil belajar siswa turun dikarenakan kurangnya minat belajar, siswa menjadi tidak fokus saat belajar bahkan tugas proyek yang berikan tidak dikerjakan. Tujuan ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial *TikTok* terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 berjumlah 23 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara guru, angket siswa, angket orang tua, observasi serta tes. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat dampak negatif dan dampak positif. Adapun dampak negatif yaitu (1) Rendahnya Minat Belajar Matematika (2) Perubahan sikap dan perilaku diantaranya yaitu a) Siswa menjadi malas belajar. b) Siswa menirukan ucapan buruk c) Memanfaatkan waktu luang untuk bermain tiktok dibanding belajar d). Siswa menjadi pemarah e) Orang tua harus mengulangi pertanyaan ataupun perintah. (3) Kecanduan menggunakan media sosial. (4) Perilaku konsumtif siswa. (5) Rendahnya hasil tes matematika. Dan dampak positif yaitu (1) Kreativitas siswa meningkat (2) Munculnya bakat baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* lebih banyak berdampak memberikan dampak negatif daripada dampak positif.

**Kata Kunci:** Media sosial *TikTok*, Minat Belajar Matematika

### History Article

Received 22 Juli 2023

Approved 26 Juli 2023

Published 28 Agustus 2023

### How to Cite

Putri, F. A., Cahyadi, F. & Budiman, M. A. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745-754.

### Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto – Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [finolaanastasia@gmail.com](mailto:finolaanastasia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal seseorang mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak dipahaminya agar lebih menjadi lebih berpengetahuan dan memahami apa yang tidak diketahui sebelumnya. Pembelajaran aktif merupakan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah untuk orientasi masa depan. Melalui proses pendidikan manusia memperoleh pribadi yang bertanggung jawab. Sebab, dengan pendidikan manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai permasalahan kehidupan. Dengan dibekali pendidikan kita mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan jelas dan terarah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Jika diperhatikan pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan. Pengetahuan, pemahaman atau konsep yang diperoleh dari kegiatan belajar didasari dengan minat individu. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. (Slameto, 2015:180) Menurut (Djaali, 2014:122) minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Siswa yang menaruh minatnya pada suatu mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa terus belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Belajar menurut Whittaker dalam (Djamarah, 2012:13) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut (Djamarah, 2012:13) Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Skinner dalam (Walgito 2010:184) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut (Walgito 2010:185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”. Melihat beberapa pengertian belajar yang disampaikan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi dari perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna dari sebelumnya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan pengalaman individu ketika melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Selama ini matematika adalah pelajaran yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat universal selain itu matematika dapat berintegrasi dengan ilmu pengetahuan lainnya (Sisca, 2020:183). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki manfaat sangat besar dalam kehidupan manusia

(Pratiwi, 2020:267) Oleh karena itu, minat pembelajaran matematika harus melekat pada diri siswa.

Selain itu di zaman modern ini terdapat banyak siswa sekolah dasar yang menggunakan media sosial. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017:11) Salah satu media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat yaitu media sosial *TikTok*.

*TikTok* merupakan salah satu aplikasi dalam media sosial. *TikTok* adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Malimbe, 2021:4) Dengan menggunakan aplikasi *TikTok* ini kita dapat melihat berbagai konten lucu, berita, bahkan tentang pendidikan. Pengguna aplikasi ini dari berbagai kalangan seperti seorang artis, masyarakat bisa mulai dari usia tua sampai anak-anak juga tak terkecuali para siswa sekolah dasar. Saat ini *TikTok* menjadi aplikasi yang paling populer dan paling di minati di Indonesia. Dengan banyaknya para pengguna aplikasi *TikTok* inilah yang menjadikan informasi tentang segala hal dapat tersebar dengan cepat sehingga masyarakat lebih suka menggunakan media sosial ini.

Zaman serba teknologi ini menjadikan anak terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga maupun masyarakat. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya hingga tak jarang anak kehilangan waktu berharganya. (Sukma 2021:2941). Menurut Salman dalam (Putri 2018:44) waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi 3 jam di hari sekolah dan 7.4 jam pada hari libur, waktu bermain internet rata-rata 2.1 jam.

Menurut Mapelo dalam (Ma'rifatul Laili, 2015:66) Kecanduan adalah suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif. Kenikmatan dan kepuasanlah yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal. Seseorang bisa dikatakan kecanduan internet jika penggunaannya bisa lebih dari tiga puluh menit dalam sehari atau jika dilihat dari frekuensinya maka penggunaannya bisa lebih dari tiga kali dalam sehari

Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan individu tidak mampu lepas dari kebiasaan itu. Kecanduan internet juga merupakan suatu kelainan yang muncul pada individu yang merasa bahwa dunia maya pada layar komputernya lebih menarik daripada dunia nyata. Seseorang yang kecanduan akan merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat kebiasaannya (Sari, 2017:112). Dalam mengakses media sosial umur yang sesuai dengan syarat pembuatan akun di media sosial umur 13 tahun ke atas. (Triastuti, 2017:77). Namun kenyataannya anak yang masih duduk di sekolah dasar kini sudah banyak menggunakan media sosial.

Hal yang serupa juga dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan wawancara kepada guru kelas IV Ibu Nurulul Fatimah mengatakan bahwa “Saya mengetahui siswa sekarang ini banyak yang menggunakan media sosial TikTok. Saat ini penggunaan media sosial TikTok sangat berpengaruh pada anak-anak jadi anak lebih mengerti lagu yang tidak sesuai usia. Penggunaan media sosial ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang turun karena rendahnya minat belajar siswa selain itu ada anak yang tidak fokus belajar bahkan tugas proyek yang pernah saya berikan tidak dikerjakan”

Selain pernyataan dari wawancara guru berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa dari jumlah 23 siswa ditemukan 15 siswa yang memiliki akun aktif TikTok dan 8 siswa tidak memiliki akun aktif tetapi hanya menggunakan aplikasi TikTok, jenis konten yang mereka lihat diaplikasi ini yaitu video lucu, video dance, video kegiatan sehari-hari, video horor, video kartun dan siswa sering dimarahi oleh orang tuanya karena sering membuka aplikasi TikTok hingga lupa waktu dan mengabaikan kewajibannya yaitu belajar. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya minat belajar yaitu penggunaan media sosial TikTok pada siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan seperti: (1) Asyari, (2022:231) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial TikTok dengan minat belajar peserta didik di MA miftahul islah tembelok.(2) Malimbe, (2021:4) diketahui bahwa terdapat 2 dampak aplikasi tiktok di kalangan mahasiswa yakni dampak positif dimana mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dan kedua dampak negative yakni dalam yaitu sering lupa waktu, menjadi kecanduan, tidak memperhatikan kesehatan dan masih banyak lagi. Para pengguna Tiktok juga sering menggunakannya dengan cara yang salah atau sudah melewati batas sehingga muncullah suatu video yang berbau negatif dan tanpa disengaja orang yang melihat video tersebut telah melihat apa yang seharusnya tidak ia lihat.(3) Hardono, (2019:91) diketahui bahwa durasi penggunaan media sosial yang paling tinggi adalah sebanyak 29 orang mahasiswa atau sebesar 36,3% menghabiskan waktu selama lebih dari 4 jam untuk menggunakan media sosial dan media sosial yang paling sering digunakan adalah instagram yaitu sebesar 88,8%, serta keperluan media sosial yang paling besar adalah untuk mencari hiburan sebesar 91,3%.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya yang relevan, maka akan menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandean Lamper 02 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 berjumlah 23 siswa. Pelaksanaan

penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, angket, dan tes :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2018:240) Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal juga hambatan lain yang ditemui. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh bukti nyata penelitian.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono 2018:266) Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Teknik pengumpulan data dengan observer digunakan apabila berkenaan terhadap perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Dalam penelitian ini akan mengadakan observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran matematika. Dalam observasi hal yang penting adalah proses pembelajaran matematika secara langsung mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hingga akhirnya dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2018:231). Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 mengenai kecenderungan akan penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika.

4. Angket

Metode angket adalah metode dengan cara pengumpulan data melalui pengajuan pernyataan tertulis kepada responden dengan jawaban yang secara tertulis. Pengumpulan data melalui angket akan diisi secara langsung oleh responden yaitu siswa kelas IV SD Pandean Lamper 02 secara langsung di dalam kelas serta orang tua dari siswa kelas IV SD Pandean Lamper 02 melalui *Googleform*.

5. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto 2019:150) Dalam penelitian ini akan mengadakan tes untuk mengukur kemampuan matematika siswa. Tes dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan jumlah 5 butir pertanyaan materi diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan observasi kelas pada saat pembelajaran matematika hasil observasi yang dilakukan yaitu siswa kurang senang dan kurang gembira mengikuti pembelajaran matematika. Ketika pembelajaran berlangsung kondisi kelas pasif siswa tidak melakukan kegiatan tanya jawab dan siswa tidak berinisiatif maju tanpa

di tunjuk oleh guru. Ketika kegiatan berdiskusi kelompok kelas tidak kondusif banyak siswa yang berbicara sendiri, bermain, mengganggu temannya. Terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika. Masih terdapat siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran matematika. Banyak siswa yang menirukan tindakan kurang pantas dan mengucapkan kata kasar seperti konten negatif di media sosial *TikTok*.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Nurulul Fatimah, S.Pd tentang minat belajar matematika siswa serta penggunaan media sosial *TikTok* pada kelas IV. Hasil dari wawancara tersebut yaitu saat pembelajaran matematika berlangsung siswa respon siswa terlihat kurang senang, tidak bersemangat, kurang antusias, kondisi kelas sangat pasif siswa tidak mau bertanya maupun menjawab, ketika melakukan diskusi kelompok banyak anggota kelompok yang membebaskan tugas kelompok kepada siswa yang pintar dan bermain serta mengganggu temannya, kondisi kelas tidak kondusif. Banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan PR terutama siswa laki-laki. Banyak siswa yang mengumpulkan tugas terlambat sehingga mereka tidak ikut istirahat. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika. Berapa siswa mau mencatat materi pembelajaran. Guru mengetahui jika siswanya menggunakan media sosial *TikTok*, guru hanya bisa mengarahkan siswanya untuk bijak menggunakan media sosial *TikTok* dan orang tua juga harus mengawasi. Perubahan baik pada diri siswa yang menggunakan media sosial *TikTok* berupa membuat konten video yang diedit dan membuat konten dance jika terus dikembangkan akan menjadi bakat siswa. Penggunaan media sosial *TikTok* ini sangat mempengaruhi waktu belajar, siswa cenderung menghabiskan waktunya untuk membuka media sosial *TikTok*. Kelemahan siswa pengguna media sosial *TikTok* yaitu sering tidak mengerjakan PR dan fokus belajar terganggu. Minat belajar siswa kurang ditunjukkan dengan tidak memperhatikan, tidak fokus, tidak bersemangat. cara guru untuk mengarahkan siswa untuk melihat konten positif dengan cara membagikan video/ link video tentang pembelajaran dari media sosial *TikTok* di WAG orang tua siswa untuk bahan referensi belajar siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket pada siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 diisi secara langsung di dalam kelas. Angket berisi tentang minat belajar matematika siswa dan penggunaan media sosial *TikTok* oleh siswa. Siswa mengisi angket secara langsung dan semua angket diisi dengan jelas oleh siswa. Selain itu dilakukan penyebaran angket untuk orang tua siswa secara online melalui link Google Form yang dibagikan.

Bedasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara guru angket orang tua, angket siswa, serta tes kemampuan matematika untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02 hasil penelitian ini terdapat dampak negatif serta dampak positif dipaparkan sebagai berikut :

1. Dampak Negatif
  - a. Rendahnya Minat Belajar Matematika

Bedasarkan hasil observasi, wawancara guru serta angket siswa yang dilakukan terlihat bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa hal tersebut ditunjukkan bedasarkan hasil analisis indikator minat belajar matematika, Menurut

(Slameto 2015:180) indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa. Pada indikator perasaan senang mengikuti pembelajaran matematika diketahui bahwa siswa kurang senang mengikuti pembelajaran, selain itu pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika diketahui bahwa siswa pasif tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan ketika pembelajaran. Dalam indikator ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran matematika diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran selain itu dalam indikator perhatian siswa ketika pembelajaran matematika diketahui bahwa kondisi kelas tidak kondusif ketika pembelajaran matematika berlangsung siswa berbicara sendirian dan siswa mengantuk ketika mengikuti pembelajaran.

b. Perubahan sikap dan perilaku

Bedasarkan hasil wawancara guru, angket siswa, angket orang tua serta observasi terdapat banyak perubahan negatif sikap dan perilaku pada siswa diantaranya yaitu :

1) Siswa menjadi malas belajar

Bedasarkan hasil angket orang tua dan angket siswa menunjukkan bahwa pengaruh besar penggunaan media sosial ini menjadikan siswa malas belajar dan siswa cenderung lebih suka bermain media sosial TikTok dari pada belajar selain itu waktu bermain media sosial lebih lama dibandingkan dengan waktu belajar.

2) Siswa menirukan ucapan buruk

Bedasarkan hasil angket orang tua diketahui bahwa anak sering menirukan konten kurang pantas dari media sosial TikTok yaitu hal negatif yang ditirukan oleh siswa yaitu siswa mengucapkan kata-kata yang kurang pantas.

3) Memanfaatkan waktu luang untuk bermain tiktok dibanding belajar

Bedasarkan hasil angket siswa dan angket orang tua diketahui bahwa siswa cenderung memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain media sosial TikTok daripada belajar.

4) Siswa menjadi pemarah

Bedasarkan hasil angket orang tua diketahui bahwa setelah siswa menjadi pemarah atau mudah marah setelah siswa menggunakan media sosial TikTok.

5) Orang tua harus mengulangi pertanyaan ataupun perintah

Bedasarkan hasil angket orang tua diketahui bahwa ketika siswa bermain atau menggunakan media sosial TikTok orang tua harus mengulangi pertanyaan atau perintah.

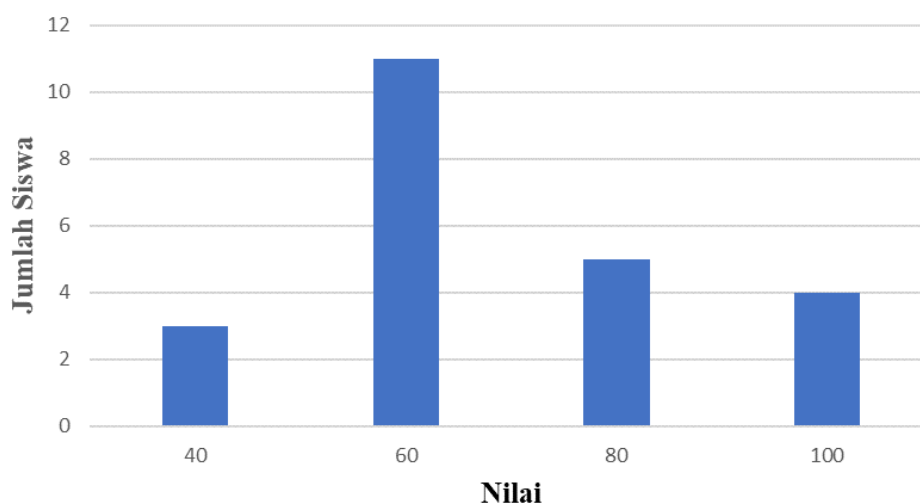
c. Penggunaan media sosial TikTok berlebihan

Kecanduan menggunakan media sosial dapat dilihat berdasarkan hasil dari angket orang tua serta angket siswa yaitu mengenai durasi penggunaan media sosial lebih dari 5 jam dalam sehari dan frekuensi membuka media sosial TikTok hingga 8-10 kali dalam sehari. Dapat dilihat berdasarkan durasi penggunaan serta jumlah frekuensi penggunaan media sosial TikTok ini dapat dikategorikan

kecanduan dalam menggunakan media sosial TikTok hal tersebut menurut (Ma'rifatul, 2015:66) Seseorang dapat dikatakan kecanduan menggunakan internet jika penggunaannya bisa lebih dari tiga puluh menit dalam sehari atau jika dilihat dari frekuensinya maka penggunaannya bisa lebih dari tiga hari dalam sehari. Selain itu, hasil penelitian lainnya yaitu hal yang pertama kali dilakukan siswa SD Negeri Pandean Lamper 02 berdasarkan data hasil angket orang tua diketahui bahwa ketika bangun tidur atau sedang sedih siswa memilih untuk membuka media sosial TikTok, dan siswa lebih memilih untuk bermain TikTok dibandingkan dengan bermain dengan teman atau membantu ibu hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri seseorang kecanduan media sosial menurut (Hariadi 2016:245) yaitu hal pertama yang dilakukan ketika bangun tidur adalah mengambil ponselnya untuk membalas chat dari teman-teman media sosialnya, melihat informasi terbaru, atau untuk melihat seberapa banyak orang yang menyukai dan memberikan komentar pada status atau foto terbarunya selain itu ketika suasana hatinya sedang buruk, orang tersebut lebih memilih untuk mengupdate status dan/atau memamerkan lagu sedih yang sedang didengarkan.

Berbagi segalanya di media sosial, dimulai dari lokasi tempat yang sedang dikunjunginya, mengambil gambar makanan yang sedang dimakannya, barang-barang baru, bahkan informasi pribadi, seperti alamat rumah dan hal-hal sejenis lainnya. Ketika suasana hatinya sedang buruk, orang tersebut lebih memilih untuk mengupdate status dan/atau memamerkan lagu sedih yang sedang didengarkan. Orang tersebut tidak peduli dengan sekitar dan lebih memilih untuk sibuk dengan ponselnya sendiri. Lebih memilih untuk bermain game olahraga seperti bermain bola, basket, dan lainnya di gadget dari pada bermain langsung di lapangan. Maka, hal yang dilakukan siswa SD Pandean Lamper 02 termasuk dalam ciri-ciri kecanduan media sosial.

d. Rendahnya hasil tes matematika



**Gambar 1.** Nilai Tes Matematika Siswa

Berdasarkan hasil tes matematika pada Gambar 1. yang dilakukan jumlah nilai rata-rata masih rendah yaitu 68,7. Terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai



tertinggi 100 dan terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai terendah 40. Sedangkan, banyak siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal tes ada 9 siswa dan banyaknya siswa yang belum tuntas ada 14 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil tes matematika masih rendah.

e. Perilaku konsumtif siswa

Bedasarkan hasil angket orang tua diketahui bahwa siswa cenderung mengiktu trend yang ada di media sosial TikTok salah satunya adalah membeli mainan yang sedang trend hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu perubahan sikap siswa yaitu perilaku konsumtif pada diri siswa.

2. Dampak positif

a. Kreativitas siswa meningkat

Berdasarkan hasil data angket orang tua, angket siswa diketahui bahwa kreativitas dalam diri siswa meningkat ditunjukkan dengan siswa dapat mengedit foto atau video menjadi konten media sosial TikTok.

b. Munculnya bakat baru

Bedasarkan hasil angket orang tua diketahui bahwa muncul bakat baru dalam diri siswa yang menggunakan media sosial TikTok seperti menari/dance selain itu juga memasak.

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media TikTok memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yaitu yaitu (1) Rendahnya Minat Belajar Matematika (2) Perubahan sikap dan perilaku diantaranya yaitu a) Siswa menjadi malas belajar. b) Siswa menirukan ucapan buruk c) Memanfaatkan waktu luang untuk bermain tiktok dibanding belajar d). Siswa menjadi pemarah e) Orang tua harus mengulangi pertanyaan ataupun perintah. (3) Kecanduan menggunakan media sosial. (4) Perilaku konsumtif siswa. (5) Rendahnya hasil tes matematika. Sedangkan dampak positif dari penggunaan media sosial ini yaitu kreativitas siswa meningkat seperti siswa dapat mengedit foto dan video. Siswa memiliki bakat baru seperti memasak dan menari atau dance.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyari, Akhmad, dan Mirannisa Mirannisa. 2022. "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok." *Islamika* 4(3):421–32. doi: 10.36088/islamika.v4i3.1977.

Djaali, Haji. 2014. *Psiklogi Pendidikan*. Ed. 1. Cet. Jakarta.

Djamarah, dan Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Hardono, Adianto, Arnoud Reinhardt Oscar Sarayar, Richie Agus Donianxon, Kurniawan, Hans Audianto, dan Putri Nastiti. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Mahasiswa UAJY." *Proceeding SINTAK 2019* (1):458–64.

- Hariadi. 2016. "Psikopatologi Akibat Kecanduan Media Sosial Dan Bimbingan Konseling Islami Sebagai Alternatif Solusi." *Batusangkar International Conference* (October):341–56.
- Ma'rifatul Laili, Fitri, dan Wiryo Nuryono. 2015. "PENERAPAN KONSELING KELUARGA UNTUK MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 SURABAYA."
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu. 2021. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1(1):2.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Cetakan ke. diedit oleh N. S. Nurbaya. Bandung: Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2017 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pratiwi, Meilia Fina, Budiman, Muhammad Arief dan Cahyadi, Fajar . 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah." *Js (Jurnal Sekolah)* 4(3):267–73.
- Putri, Dini Palupi. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):37. doi: 10.29240/jpd.v2i1.439.
- Sari, Ayu Permata, Asmidir Ilyas, dan Ifdil Ifdil. 2017. "Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3(2):110–17. doi: 10.29210/02018190.
- Sisca, Cahyadi, Fajar dan Wakhyudin, Husni. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 5(2):183–90.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi revi. Jarakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Hanum Hanifa. 2021. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1(01):85–92. doi: 10.36728/semnasutp.v1i01.13.
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, Dan Akmal Nurul. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*.
- Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.